

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan psikis seseorang akan berkembang sesuai dengan apa yang dialami dan proses belajar dari lingkungan sekitar karena manusia adalah makhluk berpikir dan sadar untuk mengatur tingkah laku diri sendiri. Kepribadian manusia berkembang dalam konteks sosial dan berinteraksi satu sama lain. Manusia dapat mengatur perilaku dengan mengubah tanggapan kognitif dan mengatur bagaimana memperlakukan diri sendiri.

Siswa yang dapat mengikuti semua pembelajaran di sekolah dengan baik dapat menjadi seorang siswa yang unggul baik dari segi fisik maupun psikis. Pada sisi lain terdapat siswa yang belum dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik karena berbagai faktor penghambat baik yang berasal dari dalam diri siswa, orang tua maupun lingkungan. Siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran di sekolah tidak dapat berkembang dan menjadi seseorang yang rendah diri karena tidak yakin terhadap kemampuan diri (*Self efficacy* rendah). Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang tinggi di sekolah karena permasalahan *self efficacy* yang rendah atau kurang yakinan siswa terhadap kemampuan diri (Santrock, 2000. hlm. 426).

*Self-efficacy* adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang nantinya akan berpengaruh pada cara individu dalam bertindak/mengatasi suatu situasi tertentu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidup.. Kehidupan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar juga berpengaruh sangat besar dalam bagaimana seseorang berpikir dan bertindak terutama yang berkaitan tentang *self efficacy* (Santrock, 2000. hlm. 426).

Pemilihan karir dalam kehidupan seorang penting karena merupakan salah satu penentu keberhasilan di masa depan. Pada masa-masa perkembangan remaja awal, siswa cenderung masih ragu-ragu mengambil keputusan yang berhubungan

dengan masa depan dan masih terfokus kepada tujuan yang sekarang. Siswa belum dapat menentukan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari pendidikan formal. Karir yang baik didukung oleh perencanaan yang matang serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di luar sekolah. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengerti arti pentingnya pemilihan karir dan belum dapat mengambil keputusan karir (Creed, dkk, 2006. hlm. 65).

*Self efficacy* berperan penting dalam karir karena menentukan bagaimana siswa menentukan arah karir di masa depan. *Self efficacy* mempengaruhi pemikiran mengenai tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan dipengaruhi oleh penilaian diri mengenai kemampuan yang dimiliki. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih peka terhadap berbagai informasi-informasi baru mengenai karir termasuk dunia kerja. Informasi yang diperoleh membantu merencanakan dan memvisualisasikan masa depan yang direncanakan (Bacanli, F, 2006. hlm. 166).

Beberapa ahli memberikan definisi *self-efficacy* karier secara berbeda-beda. Bandura menyatakan *self-efficacy* karier adalah keyakinan individu (siswa) terhadap kemampuan yang mempengaruhi cara dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. *Self-efficacy* karier mengacu pada persepsi tentang kemampuan untuk mengorganisasi dan mengimplementasikan tindakan untuk menampilkan tindakan tertentu (Agus S, 2001 hlm. 156).

Lent dan Hackett (2008, hlm. 366) mendefinisikan *self-efficacy* karier sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian karier. Brown mendefinisikan *self-efficacy* karier sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karier yang sukses. Menurut Santrock (2000) secara sederhana mengatakan *self-efficacy* karier merupakan suatu keyakinan individu terhadap segala kemampuan dan keyakinan yang dimiliki untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan *self-efficacy* karier adalah perasaan, keyakinan, persepsi, kepercayaan terhadap kemampuan dan kompetensi diri yang akan berpengaruh pada cara dalam bertindak/mengatasi suatu situasi tertentu agar dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidup dan pemilihan karir di masa depan.

*Self-efficacy* karier merupakan elemen penting dalam menunjang karier siswa kedepan, sehingga ketika siswa mengalami *self-efficacy* karier rendah, maka akan mempengaruhi karier kedepan (Howard, 2006). *Self-efficacy* karir tidak hanya berpengaruh terhadap proses belajar dan prestasi, tetapi juga terhadap keyakinan siswa dalam mengambil suatu putusan karir yang akan menentukan masa depan siswa. Siswa cenderung melakukan kegiatan yang dipercaya akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir (Bandura, 1997. hlm. 213), adalah jenis kelamin (gender). Orang tua sering kali memiliki pandangan yang berbeda terhadap kemampuan laki-laki dan perempuan. (Bandura, 1997, hlm.213) mengatakan terdapat perbedaan pada perkembangan kemampuan dan kompetensi laki-laki dan perempuan. Gender selain mempengaruhi *self-efficacy* karir juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam memahami pilihan karir. Gender termasuk ke dalam faktor psikis yang mempengaruhi *self-efficacy* karir siswa. Gender juga berpengaruh pada dimensi sosiokultural dan psikologis dari pria dan wanita (Santrock, 2008: 194).

Bimbingan dan konseling mempunyai peran penting dalam menumbuhkan *self-efficacy* karir untuk meningkatkan motivasi dalam pemilihan karir. Bimbingan dan konseling adalah upaya memfasilitasi konseli agar mampu mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangannya (aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual) (DEPDIKNAS, 2008). Bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan untuk membantu konseli dalam memahami, menilai, dan menyadari potensi yang dimiliki, serta mampu mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai karir masa depan (Walgito, 2010).

Salah satu cara mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan karir adalah melalui bimbingan karir yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah (Supriatna, 2009, hlm. 11). Supriatna mengemukakan bimbingan karir sebagai layanan bantuan pada peserta didik sehingga mampu memahami kemampuan diri dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam meningkatkan *self-efficacy* karir siswa. Layanan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling

diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk berkonsultasi mengenai pilihan karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam proses memilih karir untuk masa depan. Pemberian layanan bimbingan karir bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat membuat perencanaan karir sehingga peserta didik diharapkan mampu membuat keputusan karir di masa depan dengan tepat tanpa ada keraguan

Secara rinci dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (POP BK, 2016, hlm.36) bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik untuk memahami diri dan mengambil keputusan karir dengan tepat. Terdapat beberapa aspek perkembangan karir yang perlu dikembangkan peserta didik dalam bimbingan karir yaitu; 1) peserta didik mampu memahami kemampuan, minat, dan kepribadian yang ada dalam diri; 2) peserta didik mengetahui informasi karir yang berhubungan dengan dunia kerja; 3) peserta didik memiliki pandangan positif terhadap dunia kerja; 4) peserta didik memiliki pemahaman terhadap keterampilan yang dimiliki; 5) peserta didik mampu mengalami ciri-ciri dan lingkungan pekerjaan; 6) peserta didik mampu merencanakan masa depan sesuai dengan pilihan karirnya; 7) peserta didik mampu mengenali keterampilan yang ada dalam diri; dan 8) peserta didik mampu mengambil keputusan karir dengan tepat.

Berdasarkan isu-isu tentang karir pada remaja yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengungkap gambaran *Self-efficacy* Karir di SMA NU Kaplongan Indramayu dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling Karir.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Di SMA karakter siswa tampil berbeda dan beragam antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahyuddin, 2006, hlm.69) terdapat kecenderungan perbedaan *self-efficacy* karir pada siswa laki-laki dan perempuan. Siswa dengan *self-efficacy* karir tinggi mempunyai penampilan hasil lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang mempunyai *self-efficacy* karir rendah. Safaria dalam penelitian (Safaria, 2013, hlm.24) juga menegaskan siswa yang mempunyai *self-efficacy* karir tinggi percaya dapat mencapai nilai pemahaman karir yang lebih tinggi dalam tes dibandingkan siswa

yang mempunyai *self-efficacy* rendah, dan siswa dengan *self-efficacy* karir tinggi juga percaya dapat menyelesaikan masalah karir yang dihadapi.

Menurut Bandura (1997, hlm. 72) dalam proses pembuatan keputusan mengenai pilihan karir, siswa harus mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuan terhadap bidang yang diminati, kepastian dan prospek karir di masa depan dan identitas diri yang dicari. Siswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri supaya dapat memilih pilihan karir dengan tepat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan penelitian dilaksanakan untuk mengungkap gambaran *Self-efficacy* Karir di SMA NU Kaplongan Indramayu dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan dan Konseling Karir. Dirumuskan pertanyaan penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum *Self-efficacy* karir siswa kelas XII SMA NU Kaplongan Indramayu?
- 1.2.2 Seperti apa gambaran *Self-efficacy* karir siswa kelas XII SMA NU Kaplongan Indramayu berdasarkan jenis kelamin?
- 1.2.3 Bagaimana program bimbingan karir untuk mengembangkan *self-efficacy* karir siswa kelas XII SMA NU Kaplongan Indramayu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan kecenderungan *self-efficacy* karir di SMA dan Implikasinya terhadap program Bimbingan dan Konseling Karir. Secara khusus, penelitian bertujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan gambaran umum *self-efficacy* karir siswa kelas XII SMA NU Kaplongan Indramayu
- 1.3.2 Mendeskripsikan gambaran *self-efficacy* karir siswa kelas XII SMA NU Kaplongan Indramayu berdasarkan jenis kelamin
- 1.3.3 Merumuskan implikasi program bimbingan karir untuk mengembangkan *self efficacy* karir.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah hasil penelitian dalam bidang bimbingan karir khususnya tentang *self-efficacy* karir.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru BK, mengembangkan pemahaman *self-efficacy* karir dan mempergunakan alternatif program bimbingan dan konseling karir untuk meningkatkan *self efficacy* karir.

## 1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Sistematika Penulisan Laporan penelitian akan dibuat dalam bentuk skripsi dengan sistematika sesuai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019, sebagai berikut.

**Bab I Pendahuluan.** Bagian satu mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka.** Bagian dua meliputi kajian teoretik tentang konsep yang diteliti dan sejumlah penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian.** Bagian tiga mencakup desain penelitian, partisipan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Bagian empat mencakup hasil-hasil penelitian diikuti dengan pembahasan.

**Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi.** Bagian lima meliputi dua hal, yaitu kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan kepada beberapa pihak.